

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai – nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu – individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk, 2004:1)

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara – cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik – baiknya, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan baik. Sebaliknya apabila

kurang menguasai konsep maka siswa akan memperoleh hasil yang kurang baik.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswa cenderung menghafal konsep – konsep matematika, Misalnya dengan mengulang – ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku tanpa memahami maksud dan isinya.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika adalah kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi guru menonton menguasai kelas sehingga siswa kurang dapat aktif dan kurang dapat dengan leluasa menyampaikan ide – idenya. Akibatnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak.

Berkaitan dengan masalah di atas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di MTs Muhammadiyah 7 Sambirejo Sragen ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: (1) Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal di papan tulis secara tepat sebanyak 7 siswa, (2) Siswa dapat memberikan tanggapan tentang jawaban peserta didik lain sebanyak 5 siswa, (3) Siswa mampu membuat kesimpulan yang meliputi mendefinisikan konsep

menemukan sifat – sifat dari konsep dan memberikan contoh dan non contoh dari konsep sebanyak 3 siswa.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep persamaan linear satu variabel pada siswa SMP. Ini menjadi tugas seorang guru karena guru tidak hanya mengajar tetapi harus menerapkan konsep sebenarnya dari materi yang disampaikan. Dengan penguasaan konsep dasar yang mantap, maka diharapkan pengetahuan itu dapat bertahan lama pada siswa.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya adalah metode resitasi. Menurut Syaiful Bhari Djamarah dan Azwan Zain (1997:96) metode resitasi adalah penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran matematika melalui metode resitasi. Melalui metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa.
3. Masih rendahnya daya kreatifitas siswa.
4. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.
5. Ada kemungkinan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah.

Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode resitasi
2. Pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah

“Adakah peningkatan pemahaman konsep matematika setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode resitasi?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran matematika melalui metode resitasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya mampu menghafal konsep tetapi juga memahami konsep sehingga mampu menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan konsep tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan pemahaman konsep siswa melalui metode resitasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1). Temuan ini dapat digunakan sebagai pedoman empiris dalam menyiapkan berbagai strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2).Memotivasi guru untuk memperluas penggunaannya pada konsep-konsep atau materi-materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.

b. Bagi siswa

- 1).Sebagai pertimbangan penentu arah belajar sehingga membantu dalam proses belajar matematika.
- 2).Dapat membantu siswa dalam belajar matematika sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.